



**UNGKAPAN POLITIK BERBAHASA JAWA DALAM PIDATO GANJAR  
PRANOWO PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nikmatul Hidayah  
NIM 160210402028**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JEMBER  
2023**



**UNGKAPAN POLITIK BERBAHASA JAWA DALAM PIDATO GANJAR  
PRANOWO PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

**Nikmatul Hidayah  
NIM 160210402028**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JEMBER  
2023**

**PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Sukarman dan Ibunda Mis Intikhanah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, bimbingan, dan jerih payah yang luar biasa untuk mewujudkan cita-cita saya
- 2) Kakak tercinta, Novita Kardiana Indriyani dan Mohammad Bahtiar Ulum yang sudah banyak berkontribusi di dalam hidup saya dalam segala hal.



**MOTTO**

Jangan takut berjalan lambat, fokus pada tujuan, bukan hambatan.

(Nikmatul Hidayah)



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikmatul Hidayah  
NIM : 160210402028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah Ungkapan Politik Berbahasa Jawa dalam Pidato Ganjar Pranowo pada Media Sosial Tiktok. Adalah hasil karya dan pemikiran sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya cantumkan sumbernya, belum diajukan di institusi manapun, dan bukan merupakan karya plagiasi atau jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan acuan ilmiah yang harus dijujung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun, serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika terjadi ketidakbenaran pada pernyataan ini.

Jember, 7 Juli 2023  
Yang menyatakan,

Nikmatul Hidayah  
NIM 160210402028

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Ungkapan Politik Berbahasa Jawa dalam Pidato Ganjar Pranowo pada Media Sosial Tiktok telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 7 Juli 2023  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing	Tanda Tangan
1. Pembimbing Utama Nama : Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd. NIP : 19780506 200312 2 001	(.....)
2. Pembimbing Anggota Nama : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. NIP : 19710402 200501 2 002	(.....)
Penguji	
1. Penguji Utama Nama : Dr. Arju Muti'ah, M.Pd. NIP : 19600312 198601 2 001	(.....)
2. Penguji Anggota Nama : Bambang Edi Pornomo, S.Pd, M.Pd. NIP : 19751012 200501 1 001	(.....)

**ABSTRACT**

*This research aims to explain the meaning of Javanese political expressions in Ganjar Pranowo's speech on TikTok social media, the cultural values contained therein and their function in Javanese language political expressions on social media. This research includes qualitative descriptive research. This research data is in the form of documents in the form of political news on social media. Data collection techniques. The data source in this research is the TikTok application on social media which contains social media political expressions in Javanese. After data analysis, there were several contents of Ganjar Pranowo's political culture expressions in Gajah Mada University briefing activities. The cultural values contained in Ganjar Pranowo's speech are religious values, social values, ethical values. The reason for using expressions in presidential candidate Mr. Ganjar Pranowo's speech on social media is to influence readers, convince readers and attract reader's attention.*

**Keywords:** *Political Expressions, Javanese, Social Media*

## RINGKASAN

Ungkapan Politik Berbahasa Jawa dalam Pidato Ganjar Pranowo pada Media Sosial TikTok; Nikmatul Hidayah; 160210402028; 2023; 49 Halaman: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Media sosial adalah salah satu sarana komunikasi politik. Komunikasi politik merupakan cara untuk menyampaikan pesan yang bercirikan politik yang bertujuan untuk mempengaruhi publik. Media sosial merupakan bagian penting bagi partai politik untuk memberikan informasi kepada publik mengenai politiknya. Dengan demikian, media sosial sebagai sarana komunikasi memiliki peran membawa orang (penggunaannya) untuk berpartisipasi secara aktif dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, baik untuk membagi informasi maupun memberi respon secara *online* dalam waktu yang cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, 1) isi ungkapan politik berbahasa Jawa pada calon presiden Ganjar Pranowo di media sosial, 2) nilai budaya ungkapan politik berbahasa Jawa pada calon presiden Ganjar Pranowo di media sosial. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa ungkapan politik berbahasa Jawa pada pidato calon presiden Ganjar Pranowo, terkait makna, nilai budaya. Sumber data pada penelitian ini adalah aplikasi tiktok yang memuat Ganjar Pranowo. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan catat. Teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teori semantik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ungkapan politik berbahasa Jawa dalam pidato Ganjar Pranowo meliputi; Isi ungkapan politik berbahasa Jawa pada pidato calon presiden Ganjar Pranowo yakni ungkapan deskripsi keadaan atau situasi; Nilai budaya dalam ungkapan politik berbahasa Jawa meliputi nilai religius, nilai sosial, dan nilai etika. Nilai religius contohnya adalah *dilalah kersa allah* (sudah kehendak allah),

nilai sosial contohnya, *amenangi jaman edan* (menyatakan jaman gila). Nilai etika contohnya, *melu edan nora tahan* (ikut gila tidak tahan).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan saran sebagai berikut, (1) pembaca hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kajian ungkapan dalam berbagai macam informasi. Hal yang tidak kalah penting adalah pada percakapan sehari-hari (bahasa lisan) agar nantinya dapat dengan mudah memahami maksud maupun ungkapan yang disampaikan dengan mempertimbangkan gagasan-gagasan yang melatarbelakangi suatu ungkapan. (2) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan diskusi dan menambah pengetahuan tentang ungkapan politik, khususnya ungkapan politik Berbahasa Jawa. (3) bagi calon peneliti, agar lebih mendalami dan menyempurnakan penelitian mengenai ungkapan, karena penelitian ini hanya sebagian kecil yang membahas ungkapan dalam sebuah pidato calon presiden Pak Ganjar Pranowo di media sosial. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk mengembankan secara lebih luas dan mendalam.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya tugas akhir yang berjudul Ungkapan Politik Berbahasa Jawa dalam Pidato Ganjar Pranowo pada Media Sosial TikTok dapat terselesaikan. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian pendidikan strata satu (S1) pada program Studi **Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Jember**. Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Jember.
3. Dr. Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd., selaku Ketua Jurusan dan selaku dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membimbing saya dalam penyelesaian tugas akhir.
4. Anita Widjajanti, S.S.,M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan positif untuk tugas akhir saya.
5. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku dosen penguji I yang memberikan saran dan masukan yang membangun untuk tugas akhir saya.
6. Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji II yang memberikan saran dan masukan yang membangun untuk tugas akhir saya.
7. Kedua orang tua, Bapak Sukarman dan Ibu Mis Intikhanah yang tidak pernah putus menyayangi, mencintai, mendoakan, mendukung, dan membahagiakan anak-anaknya. Terima kasih telah menjadi orang tua hebat untuk saya.
8. Serta almamater kebanggaan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
9. Kawan-kawan keluarga besar PBSI angkatan 2016. Terimakasih atas perjalanan hidup yang berkesan dan terimakasih atas dukungan, semangat, kebersamaan, keceriaan, kekompakan dalam berbagi ilmu dan doa selama menjadi mahasiswa.

Jember, 7 Juli 2023

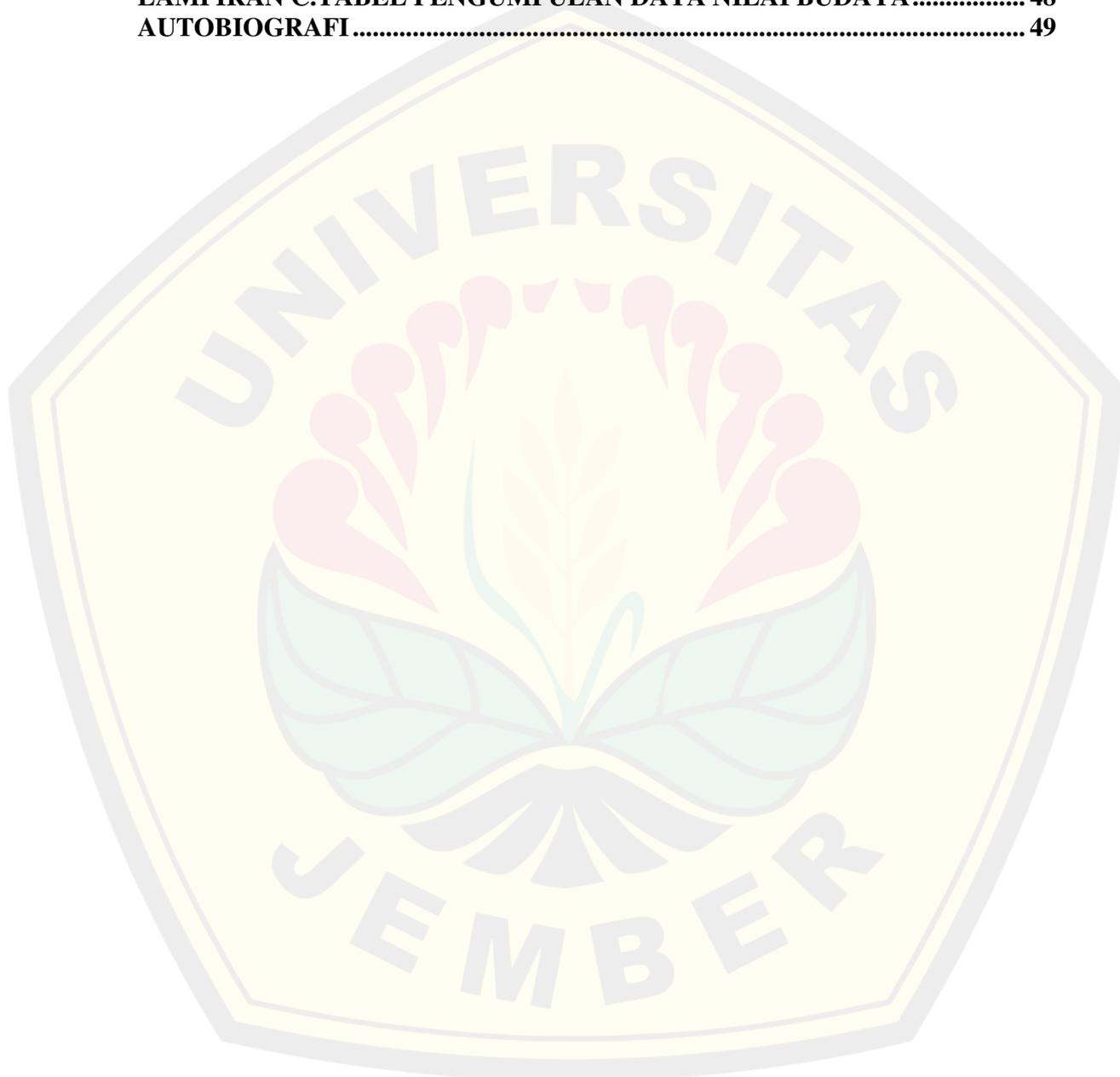
Penulis,

Nikmatul Hidayah  
NIM 160210402028

## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.5 Definisi Operasional</b> .....	<b>4</b>
<b>1.6 Penelitian Sebelumnya yang Relevan</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Fungsi Bahasa</b> .....	<b>7</b>
<b>2.2 Semantik</b> .....	<b>8</b>
2.2.1 Pengertian Semantik .....	<b>8</b>
2.2.2 Kajian Semantik.....	<b>10</b>
<b>2.3 Nilai Budaya</b> .....	<b>12</b>
2.3.1 Nilai Religius .....	<b>13</b>
2.3.2 Nilai Sosial.....	<b>14</b>
<b>2.4 Media Sosial</b> .....	<b>15</b>
<b>BAB 3 METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
<b>3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian</b> .....	<b>19</b>
<b>3.2 Sasaran Penelitian</b> .....	<b>20</b>
<b>3.3 Data dan Sumber Data Penelitian</b> .....	<b>20</b>
<b>3.4 Teknik Pengumpul Data</b> .....	<b>20</b>
3.4.1 Teknik Dokumentasi .....	<b>20</b>
3.4.2 Teknik Simak .....	<b>21</b>
3.4.3 Teknik Catat.....	<b>21</b>
3.4.4 Teknik Transkripsi dan Penerjemahan .....	<b>22</b>
<b>3.5 Teknik Analisis Data</b> .....	<b>23</b>
<b>3.6 Instrumen Penelitian</b> .....	<b>24</b>
<b>3.7 Prosedur Penelitian</b> .....	<b>25</b>
3.7.1 Tahap Persiapan .....	<b>25</b>
3.7.2 Tahap Pelaksanaan.....	<b>26</b>
3.7.3 Tahap Penyelesaian.....	<b>26</b>
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>28</b>
<b>4.1 Isi Ungkapan Politik Berbahasa Jawa pada Pidato Calon Presiden Pak Ganjar Pranowo di Kegiatan Pembekalan Universitas Gajah Mada</b> .....	<b>28</b>

4.2 Nilai Budaya Dalam Ungkapan Politik Berbahasa Jawa pada Pidato Calon Presiden Ganjar Pranowo di Kegiatan Pembekalan Universitas Gajah Mada ....	35
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>42</b>
5.1 Simpulan .....	42
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN B. TABEL PENGUMPULAN DATA</b> .....	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN C. TABEL PENGUMPULAN DATA NILAI BUDAYA</b> .....	<b>48</b>
<b>AUTOBIOGRAFI</b> .....	<b>49</b>



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan hal-hal mengenai masalah penelitian. Adapun, hal yang dipaparkan dalam subbab yaitu, (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat menyampaikan ide yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi antar sesama. Dalam menyampaikan pendapat atau gagasan manusia dapat melakukannya secara lisan maupun tulisan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media komunikasi di ruang virtual internet seperti, tiktok, website.

Di dalam hubungan dengan kedudukan bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara, di Indonesia banyak terdapat bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Johan, 2018). mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia setidaknya menggunakan kurang lebih dua bahasa dalam kehidupan sehari-harinya, yakni Bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Contohnya dalam penggunaan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

Keberadaan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari juga dapat dilihat dalam ungkapan politik di media sosial. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang masih digunakan sebagai sarana komunikasi masyarakatnya. Bahasa Jawa merupakan bagian kecil dari budaya eksistensi budaya Jawa yang dapat dilihat secara langsung. Besarnya budaya ini bisa dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya bersama masyarakat Jawa timur dari zaman dulu sampai sekarang. Keberadaan bahasa Jawa di Jawa timur sebagai bentuk budaya Jawa saat ini pun masih

mewarnai kebudayaan Indonesia secara keseluruhan di berbagai bidang diantaranya di bidang politik.

Tahun 2024 mendatang Indonesia akan memasuki tahun politik pemilihan legislatif seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Serta presiden. Kampanye partai politik dan calon legislatif mulai memasuki daerah-daerah. Mengenai hal tersebut, partai politik dalam menyampaikan kampanye banyak menggunakan bahasa-bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, yang berkaitan dengan aspek politik yang sifatnya implisit.

Bakal calon presiden akan tampil dalam pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 terus bermunculan. Seperti diketahui Gubernur Jawa Tengah yang juga kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, yaitu pak Ganjar Pranowo yang akan dibahas dalam penelitian ungkapan politik berbahasa Jawa.

Ganjar Pranowo saat menghadiri kegiatan pembekalan universitas Gajah Mada mengatakan, serat kalatidha adalah bait ketujuh yang di dalamnya mengingatkan kepada orang Jawa agar selalu ingat dan waspada. Dan pada saat itu juga Ganjar Pranowo menceritakan pengalaman pahit ketika menempuh pendidikan sarjana di Universitas Gajah Mada Jogjakarta. Banyak duka, haru dan perjuangan untuk lulus dari kampus biru itu. Seperti, saat menerima tugas mungkin ada yang merasa jengkel atau sebel ketika mendapatkan nilai D dan harus ujian ulang. Dan tentu banyak sekali yang merasa muak, marah bahkan kecewa ketika harus berulang-ulang revisi saat bimbingan skripsi.

Berdasarkan kemajuan teknologi komunikasi yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*), media sosial sebagai penyalur yang efektif untuk penyampaian gagasan-gagasan dalam berbagai bidang. Misalnya dalam bidang politik, tidak jarang kita menemukan ungkapan-ungkapan unik yang ada di media sosial, yaitu ungkapan yang menggunakan bahasa Jawa seperti halnya pada pidato yang disampaikan oleh Bapak Ganjar Pranowo.

Berdasarkan dalam ungkapan politik pidato Pak Ganjar Pranowo terdapat kajian semantik. Semantik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang makna. Pateda (2010:79) mengungkapkan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Ada beberapa jenis makna, antara lain makna leksikal, makna gramatikal, makna denotasi, dan makna konotasi. Selain itu, ada juga yang disebut relaksi makna yang memiliki arti hubungan semantik yang terdapat pada satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk menelaah makna semantik dari ungkapan-ungkapan berbahasa Jawa yang ada di media sosial dengan melakukan penelitian yang mengangkat judul **“Ungkapan Politik Berbahasa Jawa dalam Pidato Ganjar Pranowo pada Media Sosial TikTok”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu hal yang akan dijawab atau dibahas pada bab pembahasan. Dengan adanya rumusan masalah, fokus penelitian menjadi lebih jelas. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah isi ungkapan politik berbahasa Jawa pada pidato video calon presiden Ganjar Pranowo ?
- 2) Bagaimanakah nilai budaya politik berbahasa Jawa pada pidato video calon presiden Ganjar Pranowo ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Perumusan tujuan penelitian, didasarkan pada rumusan masalah, berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan:

- 1) Isi ungkapan politik berbahasa Jawa pada video pidato calon presiden Ganjar Pranowo.
- 2) Nilai Budaya ungkapan politik berbahasa Jawa pada video pidato calon Presiden Ganjar Pranowo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah kegunaan atau faedah dari penelitian yang dihasilkan dalam penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi semua masyarakat mengenai arti politik pilpres yang akan mendatang.
- 2) Bagi peneliti yang sebidang ilmu dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya yang sejenis.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Istilah yang digunakan yaitu, makna ungkapan

- 1) Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain.
- 2) Ungkapan politik adalah ungkapan yang berisi tentang makna politik yang disampaikan calon presiden Ganjar Pranowo seperti yang kita ketahui pak Ganjar Pranowo adalah Gubernur Jawa Tengah sekaligus kader dari PDI Perjuangan.
- 3) Makna ungkapan yang terkandung adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan soal hal.

- 4) Nilai budaya dalam politik adalah nilai-nilai atau aturan hidup yang diambil dari sebuah kebudayaan dan menjadi sebuah pedoman dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Media sosial merupakan salah satu pengantar informasi instan secara online yang di dalamnya terdapat informasi ataupun sesuatu yang dapat dimanfaatkan. Adapun media sosial yang menjadi sumber penelitian ini yaitu aplikasi tiktok.
- 6) Tujuan penggunaan ungkapan politik merupakan dasar ungkapan agar mengetahui makna ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial.

### **1.6 Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Sahidillah pada tahun 2020 dengan judul “*kajian semiotik dalam Ungkapan Politik Masyarakat Jawa di Kecamatan Gemolong*”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut meliputi (1) ungkapan politik yang digunakan masyarakat di Desa Jatibatur Kecamatan Gemolong (2) makna ungkapan politik yang digunakan masyarakat di Desa Jatibatur Kecamatan Gemolong. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis dan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tanda Charles Sanders Peirce.

Persamaan penelitian yang dilakukan Muhammad Wildan Sahidillah dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji ungkapan politik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya berfokus membahas kajian semiotik dalam ungkapan politik masyarakat Jawa di kecamatan Gemolong, sedangkan penelitian ini ialah, menggunakan objek ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial. Fokus penelitian ini ialah, makna ungkapan politik, nilai budaya yang terdapat pada ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial. Sedangkan pada penelitian Muhammad Wildan Sahidillah untuk arti ungkapan politik dan makna ungkapan politik.

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus menggunakan kajian semantik karena menurut Verhaar, (2010:13) semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas arti atau makna. Semantik mengkaji bahasa yang ada pada masyarakat dari bahasa lisan, bahasa non lisan dan tulis. Bahasa memiliki banyak makna dalam penggunaannya. Konteks kalimat dan kata mempengaruhi arti dari bahasa yang digunakan. Seperti pada ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial pada calon presiden Ganjar Pranowo.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini dipaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan; (2) fungsi bahasa; (3) semantik; (4) nilai budaya; (5) media sosial. Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 2.1 Fungsi Bahasa

Berkaitan dengan fungsi bahasa, keraf (2004: 3) mengatakan bahwa bahasa mempunyai empat fungsi yaitu: (1) sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alamengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) alat mengadakan kontrol sosial. Secara rinci keempat bahasa dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Alat untuk Menyatakan Ekspresi Diri

Ekspresi diri berarti menggunakan segala hal yang dirasakan oleh pikiran dan perasaan manusia. Bahasa menyatakan segala sesuatu yang digunakan oleh manusia sebagai media untuk membebaskan diri dari persoalan-persoalan dan tekananhidup yang dialaminya.

#### b. Alat Komunikasi

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan fungsi bahasa yang bersifat interpersonal karena bahasa digunakan sebagai alat untuk saling bertukar pikiran dan perasaan antar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya manusia tidak akan lepas dari kegiatan komunikasi dengan media bahasa. Dengan begitu manusia dapat menciptakan kerjasama dengan sesama warga.

#### c. Alat Mengadakan Integrasi dan Adaptasi Sosial

Dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan eksistensi untuk diterima dan diakui oleh masyarakatnya. Dalam pembentukan eksistensi itulah, manusia akan melakukan integrasi dan adaptasi dengan menggunakan bahasa sebagai perantaranya.

Dalam proses ini, dengan bahasa seorang anggota masyarakat akan mengenal dan mempelajari segala adat istiadat, tingkah laku dan tata karma masyarakatnya. Oleh karena itu secara sosial kolektif bahasa mempunyai peran penting sebagai media untuk membentuk keharmonisan kehidupan masyarakat dalam proses integrasi dan adaptasi sosial.

d. Alat Mengadakan Kontrol Sosial

Bahasa akan dimobilisasi oleh seseorang sebagai usaha untuk memengaruhi pikiran dan tindakan orang. Hampir setiap hari kegiatan kontrol sosial akan terjadi dalam masyarakat. Misalnya orang tua yang menasehati anak-anaknya, kepala desa yang memberikan penerangan dan penyuluhan pada warganya. Untuk itu perlu dilakukan kemampuan penggunaan bahasa yang baik dan komunikatif. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan komunikatif, maka seseorang bisa mempengaruhi pikiran dan dan tindakan orang lain sesuai dengan yang diharapkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh segenap masyarakat untuk mengekspresikan diri, mengadakan integrasi (adaptasi sosial), dan untuk mengadakan kontrol sosial.

## 2.2 Semantik

### 2.2.1 Pengertian Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* kata benda yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’. Kata kerjanya yaitu *semaino* yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’ (Saussure dalam Chaer 2013: 02). Kemudian semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan ntuk bidang linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti dalam bahasa. Menjadikan kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer 2013:02).

Sedangkan menurut Verhaar (2001: 385), semantik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti arti dan makna. Makna atau arti hadir dalam tata bahasa

(morfologi atau sintaksis) maupun leksikon. Jadi semantik dapat dibagi atas semantik gramatikal dan semantik leksikal. Semantik gramatikal merupakan bahasa yang mempunyai sarana atau alat gramatikal tertentu untuk menyatakan makna. Misal menyatakan makna jamak bahasa Indonesia menggunakan proses reduplikasi seperti kata *buku* yang bermakna ‘sebuah buku’ menjadi ‘buku-buku’ atau ‘banyak buku’. Dalam bahasa Inggris untuk menyatakan jamak menggunakan penambahan morfem (s) atau menggunakan bentuk khusus, misal *books* yang berarti ‘banyak buku’. Sedangkan semantik leksikal adalah bidang yang meneliti leksikal menurut dasarnya dinamai ‘leksikologi’. Tugas yang paling praktis yaitu menyusun kamus, dikenal sebagai ‘leksikografi’ atau leksikologi terapan.

Kata semantik itu sendiri menunjukkan berbagai ide dari populer yang sangat teknis. Hal ini sering digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk menandakan suatu masalah pemahaman yang datang ke pemilihan kata atau konotasi. Masalah pemahaman ini telah menjadi subjek dari banyak pertanyaan formal, selama jangka waktu yang panjang, terutama dalam bidang semantik formal. Dalam linguistik, itu adalah kajian tentang interpretasi tanda-tanda atau simbol yang digunakan dalam agen atau masyarakat dalam keadaan tertentu dan konteks. Dalam pandangan ini, suara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan proxemics memiliki semantik konten (bermakna), dan masing-masing terdiri dari beberapa cabang kajian. Dalam bahasa tertulis, hal-hal seperti struktur ayat dan tanda baca menanggung konten semantik, bentuk lain dari bahasa menanggung konten semantik lainnya.

Sebuah kata, misalnya buku, terdiri atas unsur lambang bunyi yaitu [ b-u-k-u] dan konsep atau citra mental benda-benda (objek) yang dinamakan buku. Menurut Ogden dan Richards (1923), dalam karya klasik tentang “teori semantik segi tiga”, kaitan antara lambang, citra mental atau konsep, dan referen atau objek dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut.

Dalam analisis semantik juga harus disadari, karena bahasa itu bersifat unik, dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masalah budaya maka, analisis suatu bahasa hanya berlaku untuk bahasa itu saja, tetapi tidak dapat digunakan untuk

menganalisis bahasa lain. Umpamanya, kata ikan dalam bahasa Indonesia merujuk pada jenis binatang yang hidup dalam air dan biasa dimakan sebagai lauk; dan dalam bahasa Inggris sepekan dengan fish. Tetapi kata iwak dalam bahasa Jawa bukan hanya berarti 'ikan' atau 'fish', melainkan juga berarti daging yang digunakan sebagai lauk.

Semantik kebahasaan adalah kajian tentang makna yang digunakan memahami ekspresi manusia melalui bahasa. bentuk lain dari semantik mencakup semantik bahasa pemrograman, logika formal, dan semiotika.

Kajian formal semantik bersinggungan dengan banyak bidang penyelidikan lain, termasuk leksikologi, sintaksis, pragmatik, etimologi, dan lain-lain, meskipun semantik adalah bidang yang didefinisikan dengan baik dalam dirinya sendiri, sering dengan sifat sintesis dalam filsafat bahasa, semantik dan referensi berhubungan erat. Bidang-bidang termasuk fikologi, komunikasi, dan semiotika. Kajian formal semantik karena itu menjadi kompleks.

Semantik berbeda dengan sintaksis, kajian tentang kombinatorik unit bahasa (tanpa mengacu pada maknanya), dan pragmatik, kajian tentang hubungan antara simbol-simbol bahasa, makna, dan pengguna bahasa.

### 2.2.2 Kajian Semantik

Telah dijelaskan bahwa semantik adalah disiplin linguistik yang mengkaji sistem makna. Jadi, objeknya makna. Makna yang dikaji dalam semantik dapat dikaji dari banyak segi, terutama teori atau aliran yang berbeda dalam linguistik. Teori yang mendasari dan dalam lingkungan mana semantik dibahas membawa kita ke pengenalan tentang jenis-jenis semantik. Jenis-jenis semantik itu dapat dideskripsikan berikut ini:

#### 1) Semantik Behavioris

Penganut pandangan behavioris tidak terlalu yakin dengan istilah-istilah yang bersifat mentalistik berupa mind, concept, dan idea:

- a) Tidak ada perbedaan esensial antara tingkah laku manusia dan hewan.

- b) Mementingkan faktor belajar dan kurang yakin terhadap faktor-faktor bawaan.
- c) Mekanismenya atau determinasinya.

Berdasarkan sketsa itu makna yang berada dalam rentangan antara stimulus dan respon, antara ragsangan dan jawaban. Makna ditentukan oleh situasi yang berarti ditentukan oleh lingkungan. Karena itu, makna hanya dapat dipahami jika data yang diamati yang berada dalam lingkungan pengalaman manusia. Contoh: seorang ibu yang menyuapkan makanan pada si bayi.

## 2) Semantik Deskriptif

Semantik deskriptif yaitu kajian semantik yang khusus memperlihatkan makna yang sekarang berlaku. Makna kata ketika kata itu untuk pertama kali muncul. Tidak diperhatikan dalam bahasa Indonesia ada kata juara yaitu orang yang mendapat peringkat teratas dalam pertandingan tanpa memperhatikan makna sebelumnya yaitu pengatur atau peleraai dalam persabungan ayam. Jadi, semantik deskriptif hanya memperhatikan makna sekarang.

## 3) Semantik Generatif

Konsep-konsep yang terkenal dalam aliran ini adalah:

- a) Kompetensi yaitu kemampuan atau pengetahuan bahasa yang dipahami itu dalam komunikasi.
- b) Struktur luar, yaitu unsur bahasa berupa kata atau kalimat yang seperti terdengar.
- c) Struktur dalam, yaitu makna yang berada dalam struktur luar.

Teori semantik generatif muncul tahun 1968 karena ketidakpuasan linguis terhadap pendapat Chomsky. Menurut pendapat mereka struktur semantik dan struktur sintaksis bersifat homogen. Struktur dalam tidak sama dengan struktur luar semantik.

#### 4) Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal adalah studi semantik yang khususnya mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat. Verhaar mengatakan semantik gramatikal jauh lebih sulit dianalisis. Untuk menganalisis kalimat masih duduk, kakak sudah tidur tidak hanya ditafsirkan dari kata-kata yang menyusunnya. Orang harus menafsirkan keseluruhan isi kalimat itu serta sesuatu yang ada dibalik kalimat itu. Sebuah kata akan bergeser maknanya apabila diletakkan atau digabungkan dengan kata lain.

#### 5) Semantik Leksikal

Semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memuaskan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata. Semantik leksikal tidak terlalu sulit. Sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk semantik leksikal, makna setiap kata diuraikan disitu. Jadi, semantik leksikal memperhatikan makna yang terdapat didalam kalimat kata sebagai satuan mandiri.

#### 6) Semantik Historis

Semantik historis adalah studi semantik yang mengkaji sistem makna dalam rangkaian waktu. Studi semantik historis ini menekankan studi makna dalam rentangan waktu, bukan perubahan bentuk kata. Perubahan bentuk kata lebih banyak dikaji dalam linguistik historis.

### 2.3 Nilai Budaya

Nilai merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Djajasudarma, dkk. (1997:11) berpendapat bahwa nilai merupakan suatu yang dipentingkan manusia, menyangkut segala sesuatu yang baik dan yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Nilai adalah suatu hal yang berguna bagi manusia, yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup dalam menggapai sebuah fenomena yang ada di dalam masyarakat. Nilai adalah sebuah konsep abstrak mengenai

masalah yang bersifat mendasar yang digunakan sebagai pedoman bertingkah laku dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa, bahkan kemanusiaan, (Isnawati, 2013: 18). Nilai bersifat abstrak karena disesuaikan dengan norma yang ada dalam masyarakat. Nilai dapat bersal dari pandangan hidup suatu masyarakat, pandangan tersebut berasal dari sikap manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama, dan terhadap alam semesta. Budaya merupakan sesuatu yang hidup berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu (Endraswara, 2006:1). Budaya itu suatu bentuk kebudayaan yang tidak dapat diubah dan sudah melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai budaya untuk masyarakat merupakan sebagai konsep umum yang mempengaruhi perilaku hubungan dengan kedudukan manusia dan alam. Menurut Suwondo (1994:3), nilai budaya adalah sesuatu yang bernilai, pikiran dan akal budi yang bernilai, kekuatan dan kesadaran yang bernilai, yang semua itu mengarah kepada kebaikan.

Nilai budaya yang terdapat dalam kebudayaan Jawa ialah, nilai yang mencerminkan keagamaan (religius), kesusilaan (etika), dan kesosialan (sosial) (Mardiatmadja, dalam Suwondo, 1994:3). Penelitian ini akan memaparkan nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial sebagai berikut.

### 2.3.1 Nilai Religius

Nilai religius yang terdapat dalam budaya sastra meliputi keimanan dan ketakwaan manusia terhadap Tuhan, keteringatan manusia terhadap Tuhan, ketaatan manusia terhadap firman Tuhan, dan kepasrahan manusia terhadap kekuasaan Tuhan (Suwondo dkk, 1994:65). Hubungan manusia dengan Tuhan dalam konteks nilai budaya secara tidak langsung nilai-nilai yang berkaitan manusia dengan Tuhan diterapkan dalam menjalankan tradisi dan agama. Dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, atau nilai religius merupakan kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya. Contoh dari ungkapan berbahasa Jawa bermakna religius sebagai berikut.

Secara semantik ungkapan tersebut mempunyai isi sebagai berikut:

Dilalah : Kebetulan  
 Kersa : Berkenan; arep; gelem  
 Allah : Allah; Tuhan

Dilalah kersa Allah artinya kebetulan atas kehendak Allah (Hariwijaya, 2004: 68). Makna ungkapan tersebut ungkapan sikap pasrah. Pasrah dalam artian berserah diri kepada Allah adalah menyerahkan segala sesuatu-Nya terhadap Allah, dan yakin bahwa segala kekuatan dan kekuasaan adalah hanya milik Allah.

### 2.3.2 Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang terkait dengan kaidah atau norma dalam bermasyarakat. Nilai sosial merupakan nilai-nilai kolektif yang dianut oleh masyarakat. Suwondo (1994:127) menyatakan nilai sosial dalam konteks Jawa seperti: bakti kepada orang lain, rukun, musyawarah, kegotongroyongan, dan adil terhadap orang lain. Nilai sosial yang tidak bisa lepas dengan manusia lainnya.

Secara semantik ungkapan tersebut mempunyai isi sebagai berikut:

Amenangi : Menyaksikan  
 Jaman : Zaman  
 Edan : Gila

Ungkapan amenangi jaman edan mempunyai makna, jaman di dalam kamus bahasa Indonesia kata 'jaman' adalah jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai tentang sesuatu, sedangkan kata 'edan' memiliki arti gila.

### 2.3.3 Nilai Etika

Subagya (dalam Suwondo, 1994:85) mengatakan bahwa tata kelakuan (etika) menjadi pedoman hidup. Etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam kehidupan. Suwondo (1994:88) menyatakan nilai etika dalam sastra Jawa antara lain: kesejahteraan, menerima kenyataan, keseimbangan

mental, sembeda, dan nalar. Contoh ungkapan berbahasa Jawa bermakna etika sebagai berikut.

Secara semantik ungkapan tersebut mempunyai isi sebagai berikut:

Yen : Seandaniya

Tan milu : Tidak ikut

Anglakoni : Melakukan berasal dari kata laku yang artinya perbuatan

Ungkapan yen tan milu anglakoni mempunyai makna larangan supaya orang tidak melakukan suatu tindakan atau perbuatan hal bodoh.

## **2.4 Media Sosial**

### **2.4.1 Pengertian Media Sosial**

Media sosial merupakan salah satu alat pengantar informasi yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi. Artinya, selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media sosial juga menjadi sarana untuk penggunaannya dalam menggali informasi. Menurut Henderi (2007:3) mengemukakan bahwa pengertian media sosial merupakan situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu. Mengetahui daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem.

### **2.4.2 Fungsi Media Sosial**

Peran media sosial saat ini telah membuat setiap perubahan yang sangat besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat bermanfaat. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut; 1) media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi, 2) media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.

### 2.4.3 Jenis-jenis Media Sosial

Menurut Kotler dan Keller (2012:568-570) bahwa terdapat dua macam platform yang utama untuk media sosial, yaitu:

#### 1) Forum dan komunitas online

Forum dan komunitas online ini ada dalam segala bentuk dan ukuran yang banyak dibuat oleh pelanggan. Artinya forum dan komunitas online ini disponsori oleh perusahaan melalui postingan, instant, *messaging*, dan juga *chatting* yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan perusahaan.

#### 2) Blog

Blog tercipta guna untuk mempermudah masyarakat melakukan berbagai hal. Artinya banyak sekali pengguna blog yang sangat beragam. Blogspot merupakan salah satu penyedia akun website gratis yang dapat dipergunakan untuk memposting, *sharing* dan lain sebagainya.

Selain itu menurut Puntodi (2011:34) bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut:

##### a) *Bookmarking*

*Bookmarking* memberikan sebuah kesempatan untuk membagikan *link* atau membagikan *link* dan *tag* yang diminati. Artinya dalam hal ini bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

##### b) *Wiki*

Wiki merupakan sebagian situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs *knowledge sharing*, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.

##### c) *Flickr*

*Flickr* merupakan situs yang dimiliki yahoo, mengkhususkan membagikan sebuah gambar atau *image sharing* dengan kontributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia.

d) Jejaring sosial

Jejaring sosial merupakan situs atau konten *sharing* agar orang-orang menciptakan berbagai keperluan dan publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut:

a. *Facebook*

*Facebook* merupakan sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark Zuckerberg. Aplikasi ini memiliki dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari setengah yang menggunakan telepon gengam untuk mengaksesnya.

b. *WhatsApp*

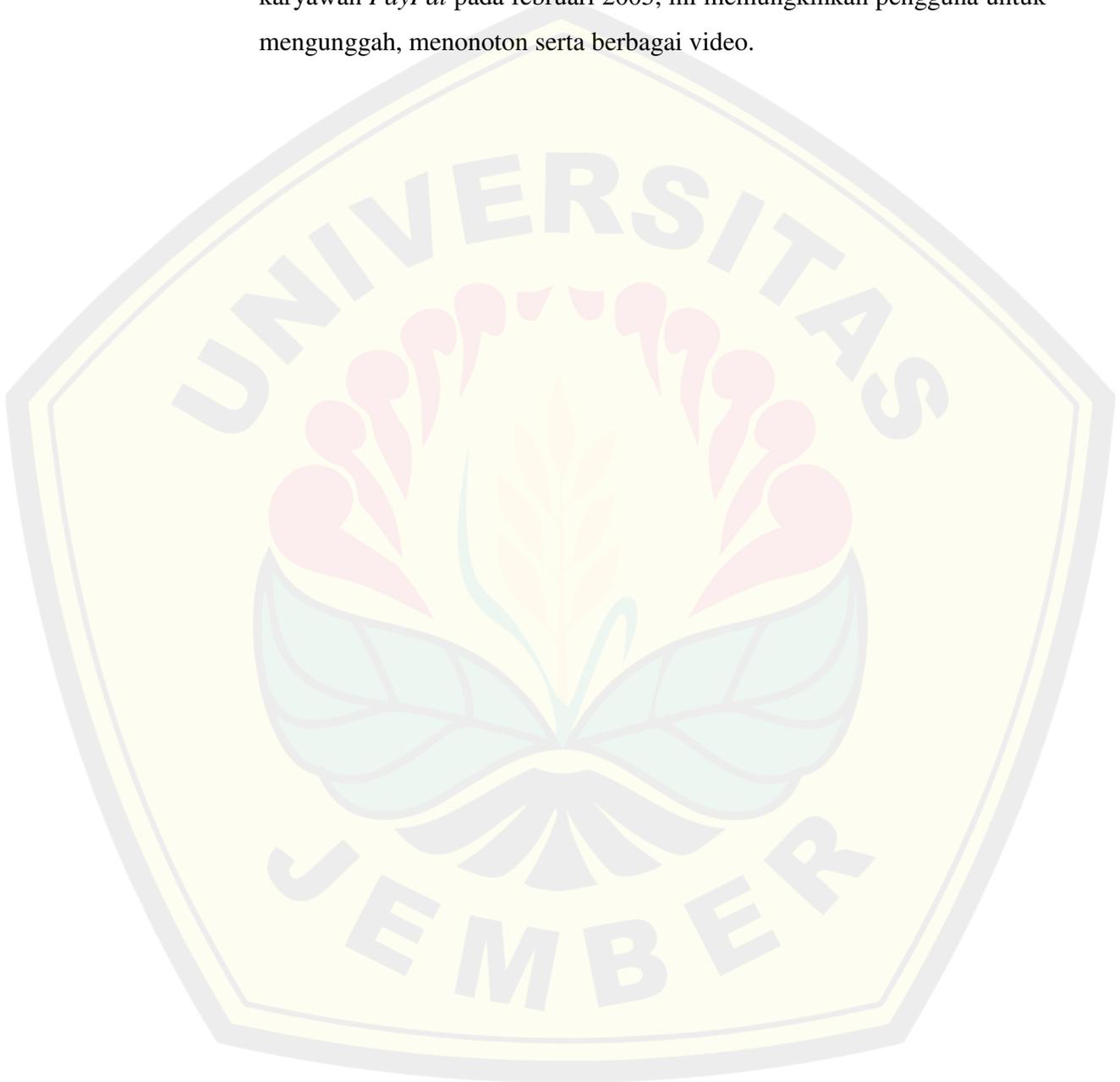
*WhatsApp* merupakan aplikasi online yang penggunaannya menggunakan pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya pesan karena menggunakan data internet. *whatsapp* dalam penggunaannya dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur *video call* yang dapat bertatap muka ketika sedang bertelepon.

c. *Line*

*Line* merupakan aplikasi online yang hampir serupa dengan *whatsapp*, *line* diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang. Hal yang membedakannya, jika *whatsapp* tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka *line* memiliki fasilitas tersebut sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.

*d. Youtube*

*Youtube* merupakan sebuah aplikasi online yang di dalamnya terdapat situs web berbagi video ataupun wacana. Aplikasi ini dibuat oleh mantan karyawan *PayPal* pada februari 2005, ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagai video.



### **BAB 3 METODELOGI PENELITIAN**

Pada metodologi penelitian ini dipaparkan beberapa hal berkaitan dengan penelitian. Metodologi dalam penelitian ini meliputi; (1) rancangan dan jenis penelitian; (2) sasaran penelitian; (3) sumber data dan data penelitian; (4) teknik pengumpulan data; (5) teknik analisis data; (6) instrument penelitian; (7) prosedur penelitian. Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah dokumentasi. Sugiyono (2016:240) mengungkapkan “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi digunakan oleh peneliti dikarenakan data yang diteliti sudah di unggah melalui tiktok sebelumnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan memaparkan secara deskriptif hasil analisis yang didapat dalam penelitian. Sumarta (2013:18) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Melalui penelitian ini pula, peneliti akan membentuk rangkaian cerita yang dapat memberi gambaran tentang sebab akibat, tentang hubungan antara persoalan-persoalan atau kasus-kasus dalam fenomena yang diteliti, tentang tema dan kategori, jalan cerita yang dituangkan oleh subjek penelitian, sesuai dengan teori yang menjadi pembedah persoalannya.

Oleh karena itu, penelitian ini merujuk pada kajian mengenai data berupa lisan dan tulisan yang berisi fenomena atau peristiwa dalam politik. Jika dikaitkan dengan judul yang peneliti kaji, pendekatan ini sesuai karena adanya ungkapan politik berbahasa Jawa yang ada pada pidato calon presiden Ganjar Pranowo

### **3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian adalah objek yang dijadikan bahan penelitian. Sasaran penelitian ini adalah ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial. Sasaran penelitian ini difokuskan kepada makna ungkapan politik berbahasa Jawa, dan nilai budaya ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial.

### **3.3 Data dan Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi yang berkaitan tentang ungkapan politik calon presiden Ganjar Pranowo di chanel media sosial tiktok dalam penuturan lisan. Data yang digunakan dalam penelitian didasarkan kebutuhan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang meliputi makna ungkapan dan nilai budaya pada ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan data berupa video pidato calon presiden Ganjar Pranomo di kegiatan Pembekalan Universitas Gajah Mada terkait ungkapan politik berbahasa Jawa.

### **3.4 Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab rumusan penelitian. Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### **3.4.1 Teknik Dokumentasi**

Sugiyono (2016:240) mengungkapkan teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam hal penginventarisasian dan pengklasifikasian gejala faktual sebagai data yang terdapat dalam tuturan . Pernyataan itu dilontarkan dalam pertemuan bersama calon presiden Ganjar Pranowo di kegiatan pembekalan Universitas Gajah

Mada. sejumlah pimpinan redaksi media pada 02 Juni 2022, panjang waktu acara ini berdurasi 06.19 (enam menit Sembilan belas detik), penulis mengunduh (*tiktok*). Selain dalam wadah atau media data lunak (*soft file*) unduhan yang tersimpan dalam penyimpanan data computer jinjing (laptop).

#### 3.4.2 Teknik Simak

Teknik simak yang penulis terapkan dalam penelitian ini yakni berupa aktivitas yang peneliti lakukan yakni aktivitas bersungguh-sungguh dan serius menyimak ungkapan pidato video calon presiden Ganjar Pranowo Kajian Kalatidha (7): Luwih Begja Kang Eling Waspada, yang telah disimpan pada laptop. Mahsun (2017:91) menyebutkan, penamaan metode simak karena cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.

Penulis menyimak tuturan pidato calon Presiden Ganjar Pranowo menggunakan *headset*. Teknik ini penulis lakukan dengan cara melihat, mendengarkan, menyimak, mengikuti dengan seksama, serta memperhatikan seluruh tuturan dari awal sampai akhir. Melalui cara ini, penulis akhirnya mendapatkan data tulis sebagai imbas dari hasil penyimakian dimaksud. Bentuk korpus data yang seperti ini sering juga dimakan sebagai proses pentranskripsian data, yakni perubahan data dari data bahasa lisan menjadi data bahasa tulis.

Wujud korpus data yang telah diubah dari wujud korpus data bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulis, sesungguhnya hanya untuk kepentingan mempermudah pekerjaan pengidentifikasian saat penginventarisasian data dalam tahap pengumpulan data penelitian. Muara dari aktifitas pengidentifikasian dan penginventarisasian data ini adalah tersedianya data yang telah dieliminasi melalui tahapan reduksi data.

#### 3.4.3 Teknik Catat

Teknik catat penulis gunakan untuk mencatat tuturan yang terdapat pada pidato calon presiden Ganjar Pranowo pada Kajian Kalatidha (7) Luwih Begja Kang Eling Waspada. Menurut Mahsun (2017:133) 'Apa yang dilihat harus dicatat'. Selain itu,

demikian tersedianya kelengkapan konteks data, di samping mencatat setiap peristiwa yang berkontribusi terhadap maksud dan tujuan tuturan, peneliti juga mencatat apa yang penulis dengar. Penerapan teknik catat dalam pengumpulan data tuturan pidato calon presiden Ganjar Pranowo, peneliti aplikasikan bersama dengan teknik simak. Hal ini memungkinkan, karena penulis menyimak tuturan pidato calon presiden Ganjar Pranowo, sekaligus mencatat tuturan tersebut dengan cara menghentikan sejenak (jeda= pause) cerita eksklusif yang dimaksud. Setelah selesai melakukan pencatatan, kemudian jeda tersebut dilanjutkan kembali sampai diperoleh semua data tuturan yang ada dalam video pidato calon presiden Ganjar Pranowo.

#### 3.4.4 Teknik Transkripsi dan Penerjemahan

Transkrip adalah langkah yang dilakukan untuk mengubah data yang berupa lisan menjadi tulisan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa video yang menggunakan tuturan lisan, data tersebut perlu adanya perubahan dari bentuk lisan menjadi tulisan, dalam proses tersebut disebut dengan transkrip. Teknik transkrip cerita rakyat dilakukan dengan cara mengubah ejaan lisan menjadi ejaan tulisan dengan tidak mengubah atau mengurangi isi ejaan tersebut.

Penerjemahan merupakan perubahan sebuah teks dari bahasa satu ke bahasa lain. Teknik penerjemahan perlu dilakukan karena untuk menganalisis data yang diperoleh. Data dalam penelitian ini adalah ungkapan politik berbahasa Jawa yang diceritakan pada video pidato calon presiden Ganjar Pranowo menggunakan bahasa Jawa. Dalam hal ini peneliti perlu melakukan penerjemahan dari bahasa Jawa menjadi Bahasa Indonesia. Hutomo (dalam Taufiq, 2013:14) mengemukakan bahwa teknik terjemahan terdapat tiga model yaitu: pertama, teknik terjemahan bebas (*free translation*); kedua, terjemahan literal (*literal translation*); dan yang ketiga, terjemahan kata demi kata (*word for word translation*). Penelitian ini menggunakan terjemahan bebas. Karena data didapat berupa tuturan lisan yang berbahasa Jawa. Penyajian teks terjemahan dilakukan dengan cara melektakkan transkripsi terlebih dahulu kemudian diikuti dengan lampiran terjemahan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data dalam penelitian terkumpul, maka dilaksanakan tahap analisis data. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan serta mengurutkan data dalam suatu kategori, pola, dan satuan uraian dasar. Analisis data penting dilakukan karena untuk menyusun data yang diperoleh menjadi sebuah data yang utuh. Teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Teknik interaktif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan menggabungkan data dan analisis data. Menurut Milles dan Huberman (1992:16), terdapat tiga tahapan kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemaparan masing-masing tahapan kegiatan analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

#### 3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Artinya, pada tahapan ini adalah kegiatan memilih, menyederhakan dan mengklasifikasikan data-data sesuai keperluan dalam penelitian. Data-data tersebut merupakan data-data yang telah diperoleh sebelumnya pada teknik pengumpulan data. Terdapat beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. *Pertama*, tahap pengklasifikasian data bertujuan untuk menggolongkan data sesuai rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Rumusan penelitian yang diteliti berupa ungkapan deskripsi keadaan/ situasi, dan nilai budaya dalam ungkapan politik berbahasa Jawa pada pidato calon presiden.
- b. *Kedua*, tahap pengodean data dalam penelitian ini dilakukan guna mempermudah peneliti mengkategorikan setiap data yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah. Berikut kode dalam penelitian ini.

##### 1) Ungkapan Deskripsi Keadaan/ Situasi

No	Kode	Keterangan
1.	Ajane	Amenangi jaman edan
2.	Eaipa	Ewuh aya ing pambudi
3.	Menota	Milu edan nora tahan

4.	Yanmil	Yen tan milu anglakoni
5.	Bokame	Boya kaduman melik
6.	Kawe	Kaliren wekasanipun
7.	Ndikara	Ndilalah karsa Allah
8.	Bebela	Bejabeganekang lali
9.	Lubekelwa	Luwih begja kang eling lan waspada

## 2) Nilai Budaya Dalam Ungkapan Politik Berbahasa Jawa Pada Pidato Calon Presiden

No	Kode	Keterangan
1.	Nrel	Nilai Religius
2.	Nsos	Nilai Sosial
3.	Net	Nilai Etika

### 3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini melalui dua langkah yaitu deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data dalam penelitian ini berisi tentang kutipan data yang dijelaskan secara objektif. Analisis data dalam penelitian ini berisi rician uraian hasil penafsiran data untuk memperkuat pendapat penelitian.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui peninjauan data yang telah dianalisis. Artinya kesimpulan atas kecenderungan dan karakteristik ungkapan politik yang bersumber pada ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tersebut disebut sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument dokumentasi. Instrumen pendukung dalam penelitian ini

berupa buku catatan, alat tulis, selain itu peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat bantu menyimak video.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ialah langkah-langkah yang harus dilewati oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian, berikut pemaparan ketiga tahap prosedur penelitian.

#### 3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ialah pemilihan judul dan penetapan judul penelitian, penyusunan pendahuluan, penyusunan tinjauan pustaka, penyusunan metode penelitian. Berikut pemaparan dalam tahap persiapan.

##### a. Pemilihan Judul dan Penetapan Judul Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti menggali sebuah fenomena yang bisa diangkat menjadi sebuah judul penelitian yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan. Judul yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Ungkapan Politik Berbahasa Jawa di Media Sosial”. Judul penelitian diajukan kepada Komisi Bimbingan dan menentukan dosen pembimbing serta dosen pembahas. Judul penelitian yang telah disetujui lalu dikonsultasikan dan ditandatangani oleh dosen pembimbing.

##### b. Penyusunan pendahuluan

Pendahuluan disusun setelah judul penelitian disetujui dosen pembimbing. Pada tahap penelitian ini akan membahas mengenai pemahaman awal dan masalah yang akan diteliti. Pada tahap pendahuluan terdapat empat subbab yaitu: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat dalam penelitian, (5) definisi operasional.

c. Penyusunan, Tinjauan Pustaka

Penyusunan tinjauan pustaka disusun setelah penyusunan bab 1. Tinjauan pustaka adalah pedoman teori yang digunakan dalam penelitian. Pada tinjauan pustaka berisikan penelitian yang relevan, ungkapan politik, bahasa, semantik, makna, nilai budaya.

d. Penyusunan Metode Penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan setelah menyusun bab 2. Pada metode penelitian membahas rancangan dan jenis penelitian, sasaran penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian, dan prosedur penelitian. Penyusunan metode penelitian ini bersangkutan dengan rancangan dan metode yang dilakukan dalam penelitian.

### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap persiapan, hal yang dilakukan selanjutnya ialah melakukan tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

### 3.7.3 Tahap Penyelesaian

Setelah melakukan tahap pelaksanaan, hal yang dilakukan selanjutnya ialah melakukan tahap penyelesaian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian yaitu penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, penyusunan jurnal penelitian, dan penggandaan laporan penelitian. Berikut dalam tahap penyelesaian.

a. Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyajikan laporan penelitian. Penyajian laporan penelitian dilakukan secara utuh, lengkap, dan sesuai dengan syarat penelitian ilmiah. Laporan penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Revisi Laporan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan perbaikan-perbaikan dari laporan penelitian. Jika dalam penyusunan laporan penelitian terdapat kesalahan, maka harus direvisi. Hasil dari revisi yang telah dilakukan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

c. Penyusunan Jurnal Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan jurnal penelitian. Jurnal penelitian dilakukan setelah laporan hasil penelitian diuji dan direvisi. Kemudian, hasil tugas akhir di upload di [sister.unej.ic.id](http://sister.unej.ic.id).

d. Penggandaan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah penggandaan laporan penelitian sebanyak empat jilid. Penggandaan dilakukan setelah direvisi dan disetujui oleh dosen penguji dan dosen pembimbing. Laporan penelitian ini diserahkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil dan pembahasan dari masalah yang dirumuskan. Adapun hasil dan pembahasan yang dirumuskan yaitu, (1) makna ungkapan politik berbahasa Jawa pada pidato Calon Presiden Pak Ganjar Pranowo di kegiatan pembekalan Universitas Gajah Mada, (2) nilai budaya ungkapan politik pada pidato Calon Presiden Pak Ganjar Pranowo di kegiatan pembekalan Universitas Gajah Mada.

### 4.1 Isi Ungkapan Politik Berbahasa Jawa pada Pidato Calon Presiden Pak Ganjar Pranowo di Kegiatan Pembekalan Universitas Gajah Mada

Dalam pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan semua tuturan yang dilakukan oleh calon presiden Ganjar Pranowo, pada program video tiktok pada tanggal 02 Juni 2023. Selain mendeskripsikan, penulis juga meneliti dan menganalisis ungkapan politik berbahasa Jawa yang terdapat dalam tayangan. Analisis dilakukan berdasarkan ungkapan yang didengar.

Berdasarkan data yang terkumpul pada pidato Ganjar Pranowo di kegiatan Pembekalan Universitas Gajah Mada. Rincian data yang terjadi sebagai sampel dalam penelitian ini adalah makna ungkapan berbahasa Jawa calon presiden Ganjar Pranowo . Ungkapan-ungkapan tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut.

#### Ungkapan Deskripsi Keadaan / Situasi

No	Ungkapan	Artinya
1.	Amenangi jaman edan .	Hidup di jaman gila .
2.	Ewuh aya ing Pambudi .	Serba sulit dan repot dalam bertindak.
3.	Milu edan nora tahan .	Ikut gila tidak tahan.
4.	Yen tan milu anglakoni.	Kalau tidak ikut melakukan.
5.	Boya Kaduman melik.	Tidak kebagian pendapatan.
6.	Kaliren wekasnipun .	Kelaparan akhirnya.
7.	Ndilalah karsa Allah.	Namun sudah menjadi kehendak Allah.
8.	Begjabegjanekang lali.	Sebahagi.a-bahagiannya orang yang lupa diri.
9.	Luwih begja kang eling lawan waspada.	Masih lebih bahagia yang ingat dan waspada.

Data (1)

Amenangi Zaman edan dibentuk dari tiga kata, yaitu:

Amenangi	: Menyaksikan	
Jaman	: Zaman	
Edan	: Gila	(Ajane)

Ungkapan amenangi jaman edan, amenangi artinya ‘menyaksikan’, jaman menurut kamus bahasa Indonesia kata ‘jaman’ adalah *jangka waktu yang panjang atau pendek dalam menandai sesuatu*, sedangkan kata edan memiliki arti ‘gila’ (Kbbj,2023). Amenangi jaman edan bermakna menyaksikan jaman gila. Hilanglah kemuliaan akhlaknya, tiada lagi kebaikan, selalu buruk sangka, apa yang dipikir serba membahayakan, sumpah dan janjinya tiada yang percaya, akhirnya menanggung malu sendiri, lenyaplah keluhuran budinya. Dari paparan makna tersebut, maka ungkapan Amenangi jaman edan mengandung makna konotasi. Makna konotasi adalah makna tambahan yang berkaitan dengan nilai rasa. Makna konotasi biasanya akibat dari nilai dan norma yang dipegang teguh oleh masyarakat tertentu, yang menjadi dasar dari adanya perbedaan fungsi sosial kata dengan makna hampir sama. Makna yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata ‘jaman edan’. Makna zaman edan adalah menyaksikan zaman yang tidak normal lagi ketika manusia sudah tidak bisa mengimbangi jalan kehidupan yang sudah ditentukan.

Ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa amenangi jaman edan adalah menyaksikan zaman yang gila, dimana zaman yang menuntut segalanya agar ikutan gila. Memaksa untuk berperilaku gila hanya untuk sekedar bertahan hidup.

Data (2)

Ewuh aya ing pambudi, dibentuk dari empat kata yaitu:

Ewuh	: Repot artinya sibuk; rebut; banyak kerja
Aya	: Sulit artinya tidak mudah; tidak tepat terselesaikan
Ing	: Dalam artinya jauh ke bawah (dari permukaan); jauh masuk ke tengah (dari tepi)

pambudi : Bertindak; berusaha

(Eaipa)

Ungkapan Ewuh aya ing pambudi yang artinya sulit menentukan tindakan apa yang harus dilakukan. Ini adalah gambaran orang yang sulit menentukan pilihan (Kbbj, 2023). Kesulitan atau kebingungan tersebut muncul bukan karena yang bersangkutan itu bodoh, bukan karena pilihan yang terbatas, bukan pula karena tidak mampu melaksanakannya. Namun karena setiap tindakan yang dilakukan akan membawa masalah baru yang cukup merepotkan. Dari paparan makna tersebut, maka ungkapan Ewuh aya ing pambudi mengandung makna konotasi. Makna konotasi adalah makna tambahan yang berkaitan dengan nilai rasa. Makna konotasi biasanya akibat dari nilai dan norma yang dipegang teguh oleh masyarakat tertentu, yang menjadi dasar dari adanya perbedaan fungsi sosial kata dengan makna yang hampir sama. Makna yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata 'ewuh aya ing pambudi'. Makna ewuh aya ing pambudi ialah gambaran orang yang sulit menentukan kehidupan.

Ungkapan ewuh aya ing pambudi dapat disimpulkan bahwa ungkapan tersebut gambaran seseorang yang kesulitan dalam menentukan pilihan. Dalam artian masih bingung dalam menentukan mana pilihan yang baik dan mana pilihan yang tidak baik.

Data (3)

Milu edan nora tahan, dibentuk dari empat kata yaitu:

Milu : Ikut  
Edan : Gila  
Nora : Tidak  
Tahan : Tahan

(Menota)

Ungkapan milu edan nora tahan yang artinya ikut gila tidak tahan. Seperti pada analisis yang pertama berkenaan dengan kosakata 'edan' yang memiliki arti gila maka kata 'edan' pada kalimat 'melu edan ora tahan' diatas tentunya memiliki arti yang sama dengan pemaknaan sebelumnya (Kbbj,2023). Sedangkan arti 'tahan' dalam kamus berbahasa Indonesia, memiliki arti 1. Tetap keadaanya atau kedudukannya meskipun

mengalami berbagai hal, tidak cepat rusak dan berubah; 2. Kuat atau menanggung derita terhadap sesuatu; 3. Dapat menyabarkan diri.

Dari paparan makna tersebut, makna ungkapan milu edan nora tahan mengandung makna konotasi. Makna konotasi adalah makna tambahan yang berkaitan dengan nilai rasa. Makna konotasi biasanya akibat dari nilai dan norma yang dipegang teguh oleh masyarakat tertentu, yang menjadi dasar dari adanya perbedaan fungsi sosial kata dengan makna yang hampir sama.

Data (4)

Yen tan milu anglakoni, dibentuk dari empat kata yaitu:

Yen	: Jika, Kalau
Tan	: Tidak
Milu	: Ambil bagian
Anglakoni	: Melakukan

(Yanmil)

Ungkapan yen tan milu anglakoni artinya jika kita tidak berpartisipasi dalam melakukannya. Jaman edan memang tidak berpihak kepada orang-orang yang baik. Orang yang tekun mengabdikan disingkirkan, yang banyak bicara dijunjung tinggi. Asal bisa berbicara banyak pengikutnya (Kbbj,2023). Dari paparan tersebut, makna ungkapan yen tan milu anglakoni mengandung makna konotasi. Makna konotasi adalah makna tambahan yang berkaitan dengan nilai rasa. Makna konotasi biasanya akibat dari nilai dan norma yang dipegang teguh oleh masyarakat tertentu, yang menjadi dasar dari adanya perbedaan fungsi sosial kata dengan makna yang hampir sama.

Ungkapan yen tan milu anglakoni tersebut dapat disimpulkan bahwa jika tidak ikut berpartisipasi dalam melakukannya. Itu tidak berpihak kepada orang-orang yang baik. Orang yang tekun dalam mengabdikan akan disingkirkan.

Data (5)

Boya kaduman melik, dibentuk dari tiga kata yaitu:

Boya	: Mungkin
------	-----------

Kaduman : Bagian  
Melik : Nasib buruk

(Bokame)

Ungkapan boya kaduman melik artinya tidak mendapatkan bagian, barang siap yang tergesa-gesa untuk mendapatkan sesuatu, maka ia tidak diperbolehkan menerima sesuatu tersebut sebagai bentuk hukuman untuknya. Kata ‘bagian’ menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah hasil membagi; perolehan atau menerima (Kbbi,2023). Dalam konteks makna yang lebih luas, misalkan saja di wilayah kekuasaan ‘bagian’ lazimnya berkaitan erat dengan jabatan atau posisi penting dan juga anggaran proyek pemerintahan yang sering diselewengkan melalui konteks ‘bagi-bagi’ tersebut. Kalimat boya kaduman melik bersinggungan dengan kalimat sebelumnya yaitu ‘yen tan milu anglakoni’. Dari paparan tersebut, makna ungkapan dari boya kaduman melik mengandung makna denotasi. Menurut KBBI, makna denotasi adalah makna atau sekelompok kata didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu diluar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif.

Ungkapan boya kaduman melik tersebut dapat disimpulkan bahwa barang siapa yang tergesa-gesa dalam mendapatkan sesuatu, maka tidak diperbolehkan menerima sesuatu tersebut.

Data (6)

Kaliren wekasanipun dibentuk dari dua kata yaitu:

Kaliren : Kelaparan  
Wekasanipun : Pada akhhirnya

(Kawe)

Ungkapan kaliren wakanipun artinya adalah akhirnya menderita kelaparan. Lapar, dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah rasa ingin makan. Dalam konteks ini ‘Lapar’ dimungkinkan adalah metaphor dan merupakan makna konotasi, bukan lapar sebatas pada makan ‘rasa ingin makan’ melainkan ‘ tidak memperoleh sesuatu yang sifatnya berupa materi, seperti jabatan dan pangkat’. Jika demikian maka ‘Kaliren’ atau

‘Lapar’ adalah acuan tas tindakan manusia yang mendapatkan konsekuensi lapar atas tindakannya (Kbbj,2023).

Ungkapan kaliren wekasanipun tersebut dapat disimpulkan bahwa barang siapa yang tidak jujur dalam melakukan sesuatu. Maka akan mendapatkan konsekuensi atas tindakan atau perlakuan tersebut.

Data (7)

Dilalah karsa Allah, dibentuk dari tiga kata yaitu:

Dilalah : Namun sudah menjadi  
Karsa : Kehendak  
Allah : Allah, Tuhan

(Ndikara)

Ungkapan dilalah karsa Allah artinya sudah kehendak Tuhan Allah. Karsa ‘kehendak’ dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti ‘kemauan; keinginan; dan harapan yang keras (Kbbj,2023). Dari makna tersebut mengandung makna denotasi.

Ungkapan dilalah karsa Allah diatas dapat disimpulkan bahwa sudah kehendak Allah. Apapun yang dilakukan jika sudah kehendak Allah. Maka Allah akan putusan bagaimanapun hasilnya yang akan didapatkan.

Data (8)

Begja-begjaning kang lali, dibentuk dari tiga kata yaitu:

Begja-begjaning : Semoga Beruntung  
Kang : Yang  
Lali : Lupa

(Bebela)

Ungkapan begja-begjaning kang lali artinya betapun bahagianya orang yang lupa masih beruntung lagi orang yang ingat. Lali ‘Lalai’ adalah kurang hati-hati; tidak mengindahkan; tidak ingat karena sedang asik melakukan sesuatu (Kbbj,2023). Dari paparan tersebut, mengandung makna konotasi.

Ungkapan begja-begjaning kang lali di atas dapat disimpulkan bahwa bahagiannya orang yang lupa masih beruntung lagi bahagia orang yang ingat. Dalam arti ingat kepada Allah barang siapa yang melakukan sesuatu ingat kepada Allah akan slalu mendapatkan keberuntungan. Jika, tidak ingat kepada Allah dalam melakukan sesuatu maka akan mendapatkan kesengsaraan.

Data (9)

Luwih begja kang eling lan waspada, terbentuk dari enam kata yaitu:

Luwih	: Masih lebih
Begja	: Bahagia
Kang	: Yang
Eling	: Ingat
Lan	: Dan
Waspada	: Waspada, hati-hati

(Lubekelwa)

Ungkapan luwih begja kang eling lan waspada. Eling adalah sikap melek, sadar, tahu, mengerti semuanya. Manusia harus sadar dan harus mengerti. Kemudian sikap waspada yang mempunyai arti jelas, Nampak yang jelas, adalah sikap sadar. Misalnya, 1. Orang yang selalu ingat Allah maka akan berfikir dua kali untuk bertindak jahat dan menyakiti perasaan orang lain. 2. Sangat dibutuhkan sikap waspada ketika naikb umum, sebagai bentuk kehati-hatian menghindari kejahatan yang mengancam siapa saja dan akan terjadi kapan saja (Kbbj,2023). Dari paparan tersebut mengandung makna denotasi.

Ungkapan luwih begja kang eling lan waspada diatas dapat disimpulkan bahwa manusia diharapkan harus selalu ingat kepada Allah dalam melakukan sesuatu, dan harus selalu waspada dalam melakukan sesuatu.

#### 4.2 Nilai Budaya Dalam Ungkapan Politik Berbahasa Jawa pada Pidato Calon Presiden Ganjar Pranowo di Kegiatan Pembekalan Universitas Gajah Mada

Menurut Koentjaningrat (1974: 190), nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan bermasyarakat. Nilai budaya menjadi tolak ukur tingkah laku masyarakat. Ungkapan politik berbahasa Jawa pada pidato calon presiden pak Ganjar Pranowo memiliki nilai-nilai budaya kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berdasar pada teori Suwondo yang mengkaji sastra Jawa. Suwondo (1994:3) menggolongkan nilai-nilai Jawa terdiri dari, nilai yang mencerminkan keagamaan (religius), nilai kesusilaan (etika), dan nilai kesosialan (sosial). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa nilai budaya dalam penelitian ini yaitu (1) nilai religius, (2) nilai sosial, (3) nilai etika.

##### a) Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang menggambarkan kepercayaan manusia terhadap ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Tuhannya. Religius adalah pola pikir seseorang terhadap kepercayaannya. Sehingga bersikap patuh sesuai dengan kepercayaannya. Nilai religius menurut Suwondo dkk, (1994:65) meliputi keimanan dan ketakwaan manusia terhadap Tuhan, ketelingatan manusia terhadap Tuhan-Nya. Nilai religius dalam ungkapan pidato calon presiden Pak Ganjar Pranowo sebagai berikut.

Data (1)

Dilalah Kersa Allah

Dilalah : Namun sudah terjadi  
Kersa : sudah kehendak  
Allah : Allah, Tuhan

(NRel)

Makna kata dilalah kersa Allah adalah Sudah kehendak tuhan Allah. Manusia sebagai ciptaan Allah harus percaya dengan kehendak Allah dan kekuasaanya. Segala sesuatu yang ada di dunia merupakan ciptaan Tuhan. Segala sesuatu yang terjadi karena kehendak Tuhan.

Dari kutipan data tersebut menunjukkan salah satu contoh kepasrahan manusia terhadap kekuasaan Tuhan. Sudah kehendak Tuhan Allah. Manusia sebagai ciptaan Allah harus percaya dengan kehendak Allah dan kekuasaannya. Segala sesuatu yang ada di dunia merupakan ciptaan Tuhan. Segala sesuatu yang terjadi karena kehendak Tuhan.

Nilai kepasrahan manusia terhadap kekuasaan Tuhan digambarkan secara langsung. Nilai tersebut dapat dilihat pada data dilalah kersa Allah, yang maknanya sudah kehendak Tuhan Allah. Manusia sebagai ciptaan Allah harus percaya dengan kehendak Allah dan kekuasaannya. Kata dilalah kersa Allah mengandung makna denotatif.

b) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan masyarakat. Nilai sosial dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia dan yang menciptakannya. Suwondo (1994: 127-139), nilai sosial dalam masyarakat dan kebudayaan Jawa. Manusia harus berbakti dengan melakukan kewajiban untuk saling menghormati, saling mengerti satu sama lain, dan saling menghargai. Nilai sosial yang terdapat dalam pidato calon presiden Pak Ganjar Pranowo sebagai berikut.

Data (2)

Amenangi Jaman Edan

Amenangi	: Menyatakan
Jaman	: Zaman
Edan	: Gila

(Nsos)

Kata gila merupakan penggambaran manusia yang tidak dapat berfikir secara waras, tidak mempunyai pertimbangan hati nurani. Sehingga sikap dan perbuatannya menimbulkan keonaran di masyarakat.

Dari kutipan data di atas menunjukkan salah satu contoh nilai sosial kepada manusia. Data tersebut menunjukkan bahwa kata gila merupakan penggambaran manusia yang tidak dapat berfikir secara waras, dan tidak mempunyai pertimbangan hati nurani. Sehingga sikap dan perbuatannya menimbulkan keonaran di masyarakat. Kata *amenangi jaman edan* mengandung makna konotasi.

Data (3)

*Ewuh aya ing pambudi*

Ewuh	: Repot
Aya	: Sulit
Ing	: Dalam
Pambudi	: Bertindak

(NET)

*Ewuh aya ing pambudi* artinya sulit untuk menentukan pilihan, tindakan, mana yang akan diambil. Manusia dihadapkan pada alternatif yang serba sulit sehingga membuat hatinya bergejolak.

Dari kutipan di atas menunjukkan salah satu contoh sulit dalam menentukan pilihan, dalam menentukan tindakan. Manusia memang dihadapkan pada alternatif yang serba sulit, itu karena semua pada dasarnya harus ada pertimbangan di dalam realita kehidupan agar manusia bisa menentukan pilihan yang benar dan yang salah.

Dalam penggunaan sehari-hari, ungkapan ini selalu diungkapkan oleh orang yang mengutamakan kepentingan dan kemaslahatan orang banyak serta ditunjukkan kepada orang yang senantiasa mementingkan diri sendiri, golongan, dan keturunan sendiri.

Dalam data di atas dipaparkan bahwa dalam menentukan pilihan perlu adanya pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Agar nantinya dalam menentukan pilihan dan menentukan tindakan tidak terjadi penyesalan di kemudian hari. Kata ewuh aya ing pambudi mengandung makna konotasi.

Data (4)

Boya Kaduman melik

Boya : Tidak  
Kaduman : Mendapatkan  
Melik : Bagian

(NSos)

Boya kaduman melik artinya tidak mendapatkan bagian, tidak mendapatka apa-apa. Maknanya setiap usaha itu dilakukan sedikit demi sedikit, tetapi akhirnya akan berhasil dengan baik.

Ungkapan ini bahwa setiap usaha yang sudah dilakukan sedikit demi sedikit, tetapi akhirnya akan mendapatkan hasil yang baik. Orang yang sungguh-sungguh, tentu akan mendapatkan jalan bagi usahanya untuk mencapai tujuannya. Kata boya kaduman melik mengandung makna denotasi.

Data (5)

Kaliren Wekasanipun

Kaliren : Kelaparan  
Wekasanipun : Pada akhirnya

(NSos)

Kaliren Wakasanipun artinya akhirnya menderita kelaparan. Kalau tidak ikut di dalam hal gila juga kita bakal kelaparan.

Ungkapan ini bermakna larangan jika bagi siapapun yang ikut di dalam hal gila juga kita bakal kelaparan. Kata kaliren wekasanipun mengandung makna konotasi.

Data (6)

Begja –begjaning : Semoga beruntung

Kang : Yang  
Lali : Lali

(Nsos)

Begja-begjaning kang lali artinya betapun bahagiannya orang yang lupa, masih beruntung lagi orang yang ingat.

Ungkapan ini bermakna mengingatkan bahwa jangan suka anut grubyuk (mengikuti arus). Jika ingin begja dalam arti menemukan keberuntungan maka orang harus mempunyai pendirian yang tegas, selalu ingat kepada Tuhan. Kata begja-begjaning kang lali mengandung makna konotasi.

Data (7)

Luwih begja kang eling lan waspada

Luwih : Masih lebih  
Begja : Bahagia  
Kang : Yang  
Eling : Ingat  
Lan : Dan  
Waspada : Waspada, hati-hati

(Nsos)

Luwih begja kang eling lan waspada artinya lebih berbahagia mereka yang sadar dan waspada. Lebih beruntung lagi jika ingat dan waspada.

Ungkapan ini bermakna sakbegja-begjane wong kang lali luwih begja wong kang eling lan waspada artinya masih lebih beruntung orang lupa diri, masih lebih beruntung orang yang ingat dan waspada. Segala pikiran, ucapan, sikap dan perbuatan

kita dalam interaksi dengan sesama manusia, seluruh makhluk, dan lingkungan alam yang selalu dilandasi oleh keluhuran budi pekerti, arif dan bijaksana. Siapa menanam akan memanen, barang siapa menabur angin akan menuai badai. Dalam kondisi alam bergolak, hukum sebab akibat akan mudah terwujud dan menimpa siapapun. Kecuali orang-orang yang selalu ingat dan waspada. Karena kebaikan-kebaikan yang pernah kita lakukan kepada sesama, kepada semua makhluk, dan lingkungan alam sekitar, akan akan menjadi pelindung yang menjauhkan dari malapetaka, bahaya, kesialan bagi diri pribadi. Kata luwih begja kang eling lan waspada mengandung makna denotasi.

c) Nilai Etika

Nilai etika merupakan tindakan manusia yang dari nilai baik dan buruk yang dapat ditentukan oleh akal. Etika dipandang sebagai ilmu yang menggangakan tolak ukur norma yang dapat dipakai atau menilai perbuatan. Suwondo (1994:121) sikap bijaksana seseorang tercermin apabila ia dapat menghargai semua pekerjaan. Sikap bijaksana seseorang tercermin apabila dapat menghargai semua pekerjaan. Ungkapan politik berbahasa Jawa pada pidato calon presiden Pak Ganjar Pranowo di media sosial. Yang mengandung nilai bijak sana terdapat pada kutipan data berikut:

Data (8)

Melu : Ikut, bergabung  
Edan : Gila  
Nora : Lubang  
Tahan : Tunggu

(NET)

Melu edan nora tahan artinya turut serta edan tidak tahan, ketika kita ikut mereka yang gila di dalam dunia mereka.

Ungkapan ini bermakna manusia di jaman gila, sudah tidak memperdulikan sesamanya karena memburu kesenangan pribadi. Akan tetapi, di tengah-tengah situasi

yang ragu-ragu, manusia dihadapkan oleh dilemma antara memegang teguh kebenaran atau ikut berlaku gila. Kata melu edan nora tahan mengandung makna konotasi.

Data (9)

Yen tan milu anglakoni

Yen : Jika  
Tan : Tidak  
Milu : Ambil bagian  
Anglakoni : melakukan

(NET)

Yen tan milu anglakoni artinya apabila tidak turut serta melakukan, jika kita tidak melakukan hal gila juga kita nanti tidak mendapatkan apa-apa.

Ungkapan ini bermakna sabar dalam melakukan sesuatu dengan jujur maka akan mendapatkan bagian yang seharusnya di dapatkan. Barang siapa melakukan sesuatu dengan tidak jujur maka akan mendapatkan bagian yang semestinya harus di dapatkan. Kata yen tang milu anglakoni mengandung makna konotasi.

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini memaparkan simpulan dan saran. Simpulan dan saran dibuat berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pidato calon presiden pak Ganjar Pranowo dalam ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial. Simpulan dan saran tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ungkapan politik berbahasa Jawa dalam pidato Ganjar Pranowo pada media sosial tiktok. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) isi ungkapan politik berbahasa Jawa pada pidato calon presiden Ganjar Pranowo di kegiatan pembekalan Universitas Gajah Mada, meliputi: (1) amenangi jaman edan, (2) ewuh aya ing pambudi, (3) milu edan nora tahan, (4) yen tan milu anglakoni, (5) boya kaduman melik, (6) kaliren wekasanipun, (7) ndilalah kersa Allah, (8) begja-begjanekang lali, (9) luwih begja kang eling lawan waspada. 2) nilai budaya dalam ungkapan politik berbahasa Jawa pada pidato calon presiden Ganjar Pranowo di kegiatan Pembekalan universitas Gajah Mada, meliputi: (1) nilai religius, (2) nilai sosial, (3) nilai etika.

Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam ungkapan politik berbahasa Jawa dalam pidato Ganjar Pranowo pada media sosial tiktok yaitu nilai religius, nilai sosial, nilai etika. Nilai religius contohnya *dilalah kersa Allah* (atas kehendak Allah), nilai sosial contohnya *amenangi jaman edan* (menyaksikan zaman gila), nilai etika contohnya *yen tan milu anglakoni* (seandainya tidak ikut melakukan).

Media sosial adalah salah satu sarana komunikasi politik. Komunikasi politik merupakan cara untuk menyampaikan pesan yang bercirikan politik yang bertujuan untuk mempengaruhi publik. Media sosial merupakan bagian penting bagi partai politik untuk memberikan informasi kepada publik mengenai politiknya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa banyak hal baru yang ditemukan dalam menganalisis “ungkapan politik berbahasa Jawa di media sosial”. Penulis menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi pembaca, hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kajian tuturan dalam berbagai macam informasi. Hal yang tidak kalah penting adalah pada penggunaan percakapan sehari-hari (bahasa lisan) agar nantinya dapat dengan mudah memahami maksud maupun pesan yang disampaikan dengan mempertimbangkan situasi yang melatarbelakangi suatu ungkapan.
- 2) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan diskusi dan menambah pengetahuan tentang ungkapan, khususnya ungkapan politik.
- 3) Bagi calon peneliti, agar lebih mendalami dan menyempurnakan penelitian mengenai ungkapan, karena penelitian ini hanya sebagian kecil yang membahas tentang ungkapan politik berbahasa Jawa dalam pidato calon presiden Pak Ganjar Pranowo di media sosial. Diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan secara lebih luas dan medala

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2016). *Media Sosial dan Komunikasi Politik: Media Sosial sebagai Komunikasi Politik Menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017* (Vol. 11). Jurnal Komunikasi.
- Budiyono. (2017). *Media Sosial dan Komunikasi Politik: Media Sosial sebagai Komunikasi Politik Menjelang Pilkada* (Vol. 11). Jurnal Komunikasi : DKI Jakarta.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Cetakan 5)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Cetakan 5)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. (1997). *Nilai Budaya dalam Ungkapan dan Peribahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Johan, G. (2018). *PROFIL KEDWIBAHASAAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV SDN MIRI*. Tunas Bangsa, 5(1).
- KBBI. (di akses pada 22 agustus. 2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. <https://kbbi.web.id/didik>.
- KBBJ. (di akses pada 22 agustu. 2023 ). *(Kamus Besar Bahasa Jawa). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)* . <https://www.kamusjawa.net>.
- Keraf, Gorys. . (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa* . Jakarta : Gramedia.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal (2nd ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Suwondo , d. (1994). *Nilai-nilai Budaya Susastra Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Taufiq , A. (2013). *Apresiasi Drama Tradisional Ludruk: Refleksi Kekuasaan, Karakteristik Pertunjukan, dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Gress Publishing.

Verhar, , J. (2010 ). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.



## LAMPIRAN

## A. MATRIK PENELITIAN

Judul penelitian	Rumusan Masalah	Metodologi penelitian				
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan sumber Data	Pengumpul Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
Ungkapan Politik Berbahasa Jawa dalam Pidato Ganjar Pranowo pada Media Sosial TikTok	Bagaimanakah Isi ungkapan politik berbahasa Jawa pada pidato video calon presiden Ganjar Pranowo? Bagaimanakah nilai budaya politik berbahasa Jawa pada pidato calon presiden Ganjar Pranowo?	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan semantik.	Data: Berupa dokumentasi ungkapan politik berbahasa Jawa dalam pidato calon presiden Ganjar Pranowo. Sumber data: aplikasi TikTok yang terdapat di dalam media sosial yang didalamnya terkandung ungkapan politik berbahasa Jawa.	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat.	Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif interpretatif yang meliputi: Reduksi data Penyajian data Penerarikan kesimpulan	Prosedur penelitian dalam penelitian ini melalui tahap, yaitu: Tahap persiapan Tahap pelaksanaan Tahap penyelesaian

## LAMPIRAN B. TABEL PENGUMPULAN DATA

Tabel pengumpulan data dapat dilihat pada link berikut atau melalui barcode di bawah ini.

<https://drive.google.com/file/d/1UFnWYxGzUbY6762UVUHw1CaGvFYsPiL/view?usp=drivesdk>



### LAMPIRAN C.TABEL PENGUMPULAN DATA NILAI BUDAYA

Tabel pengumpulan data dapat dilihat pada link berikut atau melalui barcode di bawah ini.

<https://drive.google.com/file/d/1UFnWYxGzUbY6762UVUHiw1CaGvFYsPiL/view?usp=drivesdk>



## AUTOBIOGRAFI

### Nikmatul Hidayah



Lahir di Jember, 22 September 1997. Putri ketiga dari pasangan Sukarman dan Mis Intikhanah. Beralamat di Dusun Ponjen, RT 002 RW 024 Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Penulis memiliki dua saudara yaitu satu kakak perempuan bernama Novita Kardiyana Indriyani dan satu kakak laki-laki bernama Mohammad Bahtiar Ulum. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 01 Kencong dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Kencong dan lulus pada tahun 2013. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Kencong dan lulus pada tahun 2016. Lulus dari jenjang SMA, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2016 melalui jalur SNMPTN dan diterima di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember. Penulis dapat ditemui melalui email [nikmatlh957@gmail.com](mailto:nikmatlh957@gmail.com).